

TRANSFORMASI DIGITALISASI PENDIDIKAN PADA SEKOLAH BERBASIS ISLAM (MTS. ALMAARIF 01 SINGOSARI)

Oleh:
Ira Wirdatus Solichah
MTs. Almaarif 01 Singosari Malang
E-mail:
ira.wirda18@gmail.com

ABSTRACT

Digitalization of life has always been a challenge for the community, especially educational institutions. Various problems from teacher ability gaps, facility limitations to differences in adaptation competencies are their own obstacles in realizing digitalization of learning. However, the urgency of education that demands that the learning system must be in accordance with the times, has encouraged various types of agencies to strive for innovation without stopping. In response to this, MTs. Almaarif 01 Singosari as an Islamic-based school also contributes through continuous learning innovation. The utilization of learning technology becomes an important asset for building adaptive character of students in the first intermediate level. The strategy of combining spiritual and intellectual ingenuity has been summarized in virtual galleries. This paper aims to describe the barriers and challenges of technology-based learning in Islamic-based schools. Second, explain the use of virtual galleries in learning. Descriptive qualitative is chosen as a research approach. Observation, document analysis, and interviews with teachers and students were selected as data collection techniques. As a result, obstacles were found in students who lived at home with students living in the cottage. The competency gap in technology adaptation in students and teachers is a challenge in learning. The use of e-learning and virtual galleries becomes transformative learning methods designed so that learning can be applicative and appreciative.

Keywords: *Transformation, Digitalization Of Education, Virtual Gallery*

ABSTRAK

Digitalisasi kehidupan senantiasa menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat terutama instansi pendidikan. Berbagai persoalan dari kesenjangan kemampuan guru, keterbatasan fasilitas hingga perbedaan kompetensi adaptasi menjadi kendala tersendiri dalam mewujudkan digitalisasi pembelajaran. Walaupun demikian, urgensi pendidikan yang menuntut agar sistem pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan zaman, telah mendorong berbagai jenis instansi agar berusaha melakukan inovasi tanpa henti. Menanggapi hal ini, MTs. Almaarif 01 Singosari sebagai sekolah berbasis Islam turut berkontribusi melalui inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi aset penting untuk membangun karakter adaptif pada siswa dalam tingkat menengah pertama. Strategi kombinasi antara kecerdasan spiritual dan intelektual telah terangkum dalam Galeri Virtual. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah berbasis islam. Kedua, menjelaskan pemanfaatan Galeri Virtual dalam pembelajaran. Kualitatif deskriptif dipilih sebagai pendekatan penelitian. Observasi, analisis dokumen, dan wawancara kepada guru dan siswa dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Hasilnya, ditemukan hambatan pada siswa yang tinggal

dirumah dengan siswa yang tinggal di pondok. Kesenjangan kompetensi adaptasi teknologi pada siswa dan guru menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran. Penggunaan e-learning dan Galeri Virtual menjadi metode pembelajaran transformatif yang dirancang agar pembelajaran dapat bersifat aplikatif dan apresiatif

Kata Kunci: Transformasi, Digitalisasi Pendidikan, Galeri Virtual

1. PENDAHULUAN

Kajian tentang digitalisasi pendidikan hingga kini masih menjadi topik yang hangat diperbincangkan di kalangan akademisi maupun praktisi. Walaupun sering memunculkan kontradiksi didalamnya, digitalisasi pendidikan dicanangkan sebagai upaya untuk memajukan para siswa dengan prinsip pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Digitalisasi seringkali di klaim sebagai upaya agar pembelajaran lebih banyak menekankan pada praktik partisipatif dari pada metode tradisional. (Dooley et al. 2016; Farkas 2012; Lewis Ellison 2017). Sadik (2008,51) melihat solusi digital sebagai tradisi dinamika kelas yang memudahkan guru dalam menjalankan praktik pembelajaran yang lebih partisipatif. Selain itu, siswa juga dapat terlibat aktif dalam menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri. Kehadiran digitalisasi pendidikan ini juga menjadi jawaban atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan

oleh siswa. Selain itu, pada pasal 1 ini dipaparkan bahwa pemanfaatan teknologi sangat penting untuk digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran jarak jauh.

Digitalisasi pendidikan sebenarnya sudah lama diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, dan penggunaannya meningkat semenjak dikeluarkannya kebijakan oleh Kemendikbud berupa Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kebijakan ini meminta agar setiap sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 berlangsung. Menanggapi kebijakan ini, seluruh sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh dan menjadikan teknologi sebagai sarana dan sumber belajar. Salah satu sekolah yang secara serius menyambut kebijakan dengan mempersiapkan pembelajaran yang matang secara digital bagi siswa adalah MTs. Almaarif 01 Singosari yang telah mendesain pembelajaran digital secara kompleks.

Tidak sedikit masyarakat yang memandang bahwa sekolah islam hanyalah belajar seputar agama dan

mengesampingkan keterampilan penting lainnya. Banyak filsuf yang menyetujui adanya stigma bahwa sekolah berbasis islam telah melakukan kesalahan dalam indoktrinasi (Merry, M. S, 2018). Berbagai stigma ini, telah terbantahkan oleh lingkungan belajar yang dibentuk oleh MTs. Almaarif 01 Singosari. Sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 1037 orang ini, telah mendesain pembelajaran yang mengkolaborasikan nilai *Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah* dengan kegiatan yang mengarahkan pada kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah ini menjadikan e-learning dari Kementerian Agama sebagai sumber belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Namun, metode pembelajaran ini dirasa belum cukup seiring dengan kompleksitas karakteristik siswa yang beragam. Sehingga metode-metode lainnya seperti penggunaan Zoom, Kahoot, Wizer, Padlet juga ikut diterapkan dalam proses pembelajaran. Semua metode terus diujicobakan dan dilakukan evaluasi untuk melihat ketepatan metode serta mengukur perkembangan hasil belajar siswa. Galeri Virtual menjadi salah satu solusi yang dibuat oleh MTs. Almaarif 01 Singosari dalam menindaklanjuti hasil evaluasi yang ada. Galeri Virtual ini dianggap sebagai pelengkap dari

serangkaian e-learning yang sudah diterapkan sebelumnya. Selain itu, adanya perubahan model dan metode pembelajaran ini memperkuat adanya konsep transformasi pembelajaran yang dilakukan di lingkungan MTs. Almaarif 01 Singosari.

Walaupun demikian, dalam proses transformasi tentunya bukanlah hal mudah untuk membumikan penggunaan e-learning secara menyeluruh kepada siswa. Adanya tantangan dan hambatan tentu banyak ditemukan didalamnya. Apalagi dengan kondisi siswa yang berada dalam masa transisi dari SD/MI ke SMP/MTS menjadi faktor tersendiri pada proses adaptasi lingkungan pembelajaran. Sebelumnya banyak penelitian yang mengkaji hal ini. Wulandari, Santoso, Ardianti (2021) mengkaji tantangan digitalisasi pendidikan bagi orang tua dan anak di tengah Pandemi Covid-19. Tantangan ini berupa gagap teknologi yang dialami oleh orang tua dan anak, terbatasnya ketersediaan paket data, dan manajemen waktu serta perubahan pola belajar siswa. Hambatan digitalisasi pendidikan juga ditemukan dalam kajian yang dilakukan oleh Amarulloh, Surahman, Melyani (2019). Kajiannya tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa enggan menggunakan teknologi digital karena mereka menganggap hal tersebut

hanya menambah beban tugas yang ada. Adanya skeptisme juga menjadi permasalahan dalam digitalisasi pembelajaran, karena siswa menganggap peran guru telah tergantikan oleh aplikasi teknologi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mailin, Nasution, Ardiansyah & Adlani (2021). Kajian ini lebih memfokuskan pada sekolah berbasis Islam. Hasilnya, digitalisasi pendidikan berdampak pada turunnya aktivitas komunikasi interpersonal pada siswa sehingga memicu pengabaian satu sama lain.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan banyaknya hambatan dan tantangan dalam digitalisasi pendidikan. Berbeda dengan penelitian yang ada, dalam tulisan ini lebih memfokuskan pada tantangan dan hambatan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah berbasis islam khususnya di MTs. Almaarif 01 Singosari. Tulisan ini mencoba untuk menganalisis secara mendalam transformasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggapi tantangan dan hambatan yang ada. Dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk mengembangkan, meningkatkan digitalisasi pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, tulisan ini juga menjelaskan pemanfaatan Galeri Virtual yang selama ini telah diterapkan oleh MTs. Almaarif 01 Singosari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Jack Mezirow (2006) pembelajaran transformatif didefinisikan sebagai transformasi tentang makna, kerangka acuan, dan kebiasaan berfikir siswa. Transformasi pembelajaran ini sangat penting dipahami oleh setiap instansi pendidikan, karena konsep ini melihat perspektif tentang pemahaman belajar agar menekankan dimensi kognitif, emosional dan sosial dalam situasi proses belajar (Illeris, 2004). Pembelajaran transformatif dipahami sebagai bagian unik dari penalaran metakognitif. Proses penalaran ini mencakup bakat, keterampilan dan kompetensi. (Mezirow, J, 2003). Terutama dalam lingkup formal, pembelajaran transformatif mencakup konstruksi 'struktur makna baru' yang diperlukan untuk memahami pembelajaran. Strukturasi ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Wang, V., Torrisi-Steele, G., & Reinsfield, E. (2020) memandang bahwa teknologi menjadi cara yang tepat untuk memudahkan transisi struktur makna dalam pembelajaran siswa. Teknologi ini mencakup konten berbasis web (halaman web dan aplikasi web), media sosial (You-tube, Twitter, Facebook, dll.), alat komunikasi sinkron dan asinkron, aplikasi berbasis seluler (basis data, spreadsheet, paket grafik, perangkat lunak visualisasi data, dll.).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diakui memiliki nilai pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pembelajaran. (Natow et al., 2017).

Digitalisasi pembelajaran merupakan bagian dari transformasi pendidikan. Pada masa pandemi, internalisasi penggunaan teknologi bahkan dilakukan oleh hampir seluruh sekolah. Setiap sekolah yang menerapkan digitalisasi, harus mampu memadukan secara tepat desain pembelajaran yang melibatkan bakat, keterampilan dan kompetensi dengan menjadikan teknologi sebagai sumbernya. Begitu membudayanya digitalisasi pembelajaran dalam lingkup formal, banyak penelitian yang berusaha untuk mengkaji digitalisasi pendidikan di setiap jenjang dan diberbagai jenis sekolah.

Crittenden, W. F., Biel, I. K., & Lovely, W. A. (2018) melakukan kajian tentang *Embracing Digitalization: Student Learning and New Technologies*. Dalam kajiannya tersebut, (Crittenden et al., 2018) melihat bahwa pendidikan formal menjadi proses kunci untuk memfasilitasi pembelajaran, dan teknologi memiliki peran penting didalamnya. Sistem pembelajaran yang berhasil adalah yang mampu memngintegrasikan siswa, lingkungan belajar dan pengetahuan. Menurutnya, pemangku kepentingan seperti lembaga pendidikan, asosiasi

profesional, perusahaan penerbitan, dan perusahaan teknologi perlu mendukung dan memperkuat upaya sekolah dalam menggunakan teknologi untuk terus meningkatkan pembelajaran. Watermeyer, R., Chen, Z., & Ang, B. J. (2021) mengkaji hal yang selaras. Menurutnya kesenjangan pendidikan masih menjadi permasalahan struktural. Kesempatan pendidikan telah berubah yang semula untuk publik namun menjadi pribadi, dengan asumsi siapa yang mampu membayar maka merekalah yang dapat mengakses dan memperoleh manfaat. (Han 2018; Power dan Frandji 2010). Digitalisasi pendidikan bisa menjadi obat mujarab pendidikan. Dengan hal ini, dapat memastikan kelangsungan penyediaan dan memfasilitasi siswa secara demokratis (Watermeyer, R., Chen, Z., & Ang, B. J.,2021). Putri, Herdiana, Munawar & Komalasari (2021) melihat transformasi digitalisasi secara luas dimulai saat pandemic covid-19 berlangsung. Selama pandemi, permasalahan infrastruktur terlihat jelas.

Terutama kendala jaringan internet yang tidak stabil. Sekolah harus memiliki alternatif lain seperti mengintegrasikan manajemen informasi sampai penyediaan sarana dan alat yang diberikan kepada siswa agar pembelajaran dapat terlaksana secara merata. Dalam pelaksanaannya,

pemberdayaan para pendidik, sekolah, dan pendidikan guru perlu dilakukan karena mereka adalah pemimpin transformasi digital pendidikan itu sendiri.

Berbagai macam penelitian terdahulu tersebut, lebih mengkaji digitalisasi pendidikan dari segi konsep, hambatan, manfaat dan strategi implementasinya. Masih jarang yang mengkaji transformasi digitalisasi pendidikan di lingkup sekolah berbasis islam. Padahal adanya stereotip yang melekat pada sekolah berbasis islam atau perbedaan kebijakan tentu berdampak pada pelaksanaan implementasi digital yang ada. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian yang ada, tulisan ini memfokuskan pada hambatan dan tantangan digitalisasi pendidikan pada sekolah berbasis islam yakni MTs. Almaarif 01 Singosari serta memaparkan secara mendalam strategi sekolah berupa Galeri Virtual yang sejauh ini sudah diterapkan sebagai upaya transformasi digitalisasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Creswell (2014) memandang pendekatan ini sebagai perspektif transformatif yang berbentuk pertanyaan yang diajukan, menginformasikan data yang dikumpulkan dan dianalisis, dan menemukan hasil data

untuk dilakukan tindakan lanjutan. Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi partisipan. Kedudukan peneliti disini terlibat secara aktif dalam penelitian. Peneliti memiliki posisi sebagai guru di sekolah yang secara penuh mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang ada. Selanjutnya, agar penelitian tidak subjektif, maka teknik wawancara juga dilakukan guna memperdalam data. Wawancara dilakukan kepada 10 guru di sekolah dan 15 siswa pondok, dan 15 siswa rumah. Wawancara ini memfokuskan pada pertanyaan tentang hambatan dan tantangan selama mengikuti pembelajaran. Serta tanggapannya terhadap *Galeri Virtual*. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk menjaga naturalitas penelitian. Studi dokumen berupa hasil nilai dan karya siswa juga menjadi data yang dianalisis lebih dalam oleh peneliti. Pada studi dokumen ini hanya diambil kesimpulan yang disampaikan oleh informan (guru) selama melakukan penilaian proyek yang dihasilkan oleh siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan secara revolusioner di bidang pendidikan semakin terasa saat pandemi semakin meluas. Signifikansi perubahan terlihat dari kebijakan pemerintah yang mengimbau agar sekolah menyelenggarakan pembelajaran secara

jarak jauh. Akibatnya, semua bahan ajar harus mengalami digitalisasi agar pembelajaran tetap terlaksana secara maksimal walaupun dalam kondisi darurat. Keadaan ini telah menempatkan teknologi memiliki peran yang sangat penting. Berbagai istilah seperti e-learning, online learning dan digital learning mulai bermunculan seiring berjalannya waktu (Putri, Herdiana, Munawar & Komalasari, 2021).

Background sekolah berbasis islam tentu memiliki tanggung jawab tidak hanya mencerdaskan secara intelektual namun juga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sekolah berbasis islam berperan agar mampu menciptakan keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pendampingan agama (modernisasi pendidikan agama) (Tuzzahrah, Komariah, Sani, 2016). Menindaklanjuti kebijakan pemerintah, MTs. Almaarif 01 Singosari menerapkan e-learning. Dalam implementasinya, ditemukan banyak sekali hambatan. Jika pada penelitian yang terdahulu hambatannya pada siswa dan orang tua yang gagap teknologi, terbatasnya paket data, Wulandari, Santoso, Ardianti (2021) maka di MTs. Almaarif 01 Singosari tantangan dan hambatannya berbeda. Pada uji coba yang pertama, banyak siswa yang masih belum memahami fitur-fitur yang

tersedia. Kendala umum yang sering terjadi pada siswa yakni lupa password, kebingungan mencari bahan ajar, kebingungan terkait cara mencari dan mengupload tugas. Sedangkan bagi guru, kendala yang dirasakan yakni saat upload gambar atau file yang terlalu besar. Tidak berhenti sampai disini, sekolah dengan kemampuan kreativitasnya memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih e-learning sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kemampuannya. Oleh karena itu, transformasi digitalisasi pembelajaran dimainkan disini. Sekolah yang semula hanya menggunakan e-learning selanjutnya berkembang menggunakan bermacam platform lainnya seperti Zoom, Google Meet, Kahoot, Wizer, dan Padlet. Tentunya pemilihan platform ini sudah didasarkan pada kondisi siswa.

Beberapa hambatan lainnya yakni adanya perbedaan karakteristik siswa di sekolah. Siswa di MTs. Almaarif 01 Singosari sebagian besar tinggal di pondok pesantren. Sebanyak 658 siswa tinggal di pondok dan tersebar di 19 jenis pondok yang berbeda. Sedangkan sebanyak 379 siswa lainnya tinggal di rumah. Setiap pondok pesantren tentu memiliki kebijakan yang beragam. Larangan membawa handphone, terbatasnya fasilitas internet, hingga pembatasan penggunaan

laptop atau komputer menjadi hambatan tersendiri. Memediasi hal ini, maka sekolah memutuskan untuk menjalankan sistem pembelajaran bervariasi. Bagi siswa yang tinggal di rumah, pembelajaran tetap dilakukan secara online atau melalui e-learning, berbeda dengan siswa pondok pesantren. Tantangan terbesar bagi sekolah adalah menemukan cara yang tepat agar pembelajaran baik siswa di pondok maupun yang tinggal di rumah dapat berjalan maksimal dan merata. Apalagi melihat kondisi pembelajaran jarak jauh, tentunya sekolah juga ingin menunjukkan hasil terbaik siswanya kepada para wali murid. Melihat keadaan ini, sekolah membuat *Galeri Virtual* menjadi sebagai media inovatif dan apresiatif bagi siswa.

Sekolah ingin mempersembahkan hasil karya terbaik siswa kepada orang tua secara digital. Isi dari *Galeri Virtual* ini berupa proyek-proyek terbaik siswa dari berbagai macam mata pelajaran. Media ini berdampak pada meningkatnya motivasi siswa dalam berkarya. Apabila siswa mendapatkan proyek dari guru, mereka berlomba-lomba untuk mengerjakan karyanya dengan secepat mungkin. Harapannya agar karya yang dibuat dapat dipamerkan dalam *Galeri Virtual* sehingga dapat disaksikan oleh orang tua dan banyak orang lainnya. Adapun jenis proyek yang dimasukkan dalam *Galeri Virtual* berupa video, desain, cover

produk, gambar/poster dan tulisan siswa yang dibentuk dalam video. Publikasi *Galeri Virtual* ini dapat diakses oleh siapapun melalui website madrasah. (<http://www.mtsalmaarif01-sgs.sch.id/> pada fitur kegiatan, pameran karya siswa). Dari penelitian ini diketahui tantangan dan hambatan yang ada di sekolah, sehingga bisa dilakukan perbaikan, pengembangan pembelajaran atau bahkan perubahan untuk memajukan digitalisasi pembelajaran yang lebih baik.

5. SIMPULAN

Transformasi digitalisasi pendidikan terus menerus diupayakan agar pembelajaran tetap berjalan di tengah keadaan yang tidak memungkinkan. Hambatan dan tantangan implementasi tentunya dihadapi oleh setiap instansi pendidikan. Terutama bagi sekolah berbasis islam. Kendala di MTs. Almaarif 01 Singosari tidak hanya sebatas alat dan jaringan, namun perbedaan kebijakan pondok pesantren yang berbenturan dengan kebijakan digitalisasi dari sekolah menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Kebijakan sekolah yang mendesain pembelajaran yang bervariasi antara siswa yang tinggal di pondok dan di rumah menjadi bentuk transformasi pendidikan yang adaptif. *Galeri Virtual* menjadi bentuk inovasi dari sekolah yang mampu memediasi permasalahan yang

ada. Transformasi pembelajaran memandang realitas ini sebagai sebuah keadaan untuk menuju keseimbangan, harmoni, keutuhan, dan integritas pembelajaran. Beragam penggunaan e-learning hingga Galeri Virtual inilah yang diarahkan agar pembelajaran tidak hanya ‘bergaya Bank’ tapi bersifat aplikatif dan apresiatif.

Dari kesimpulan tersebut, ada beberapa rekomendasi penelitian yang bisa dilakukan, yaitu tentang pengaruh digitalisasi Pendidikan pada karakter siswa, bagaimana menumbuhkan karakter siswa ditengah-tengah digitalisasi pendidikan, dan pengelolaan hasil karya siswa pada daerah yang minim akses internet.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amarulloh, Surahman, Melyani. (2019). Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Metaedukasi*. 1, 1

Cresswell, W.J. (2014). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*. SAGE publication

Crittenden, W. F., Biel, I. K., & Lovely, W. A. (2018). Embracing Digitalization: Student Learning and New Technologies. *Journal of Marketing Education*,

027347531882089,

doi:10.1177/0273475318820895

Dooley, Mc Munn, T. Lewis Ellison, M. Welch, M. Allen, and D. Bauer. (2016). Digital Participatory Pedagogy: Digital Participation as a Method for Technology Integration in Curriculum. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 32 (2), 52–62, doi:10.1080/21532974.2016.1138912

Farkas, M. (2012). Participatory Technologies, Pedagogy 2.0 and Information Literacy. *Library Hi Tech*, 30 (1), 82–94, doi:10.1108/07378831211213229

Illeris, K. (2014). Transformatif Learning and Identity. *Journal of Transformatif Education*, 12(2), 148–163, doi:10.1177/1541344614548423

Laurell, C., Sandström, C., Eriksson, K., & Nykvist, R. (2019). Digitalization and the future of Management Learning: New technology as an enabler of historical, practice-oriented, and critical perspectives in management research and learning. *Management Learning*, 51(1), 89–108, doi:10.1177/1350507619872912

Lewis Ellison, T. (2017). Digital Participation, Agency, and Choice: An African American Youth’s Digital Storytelling About Minecraft. *Journal*

- of Adolescent & Adult Literacy, 61 (1), 25–35, doi:10.1002/jaal.645
- Mailin, Nasution, Ardiansyah & Adlani. (2021). Dampak Digitalisasi Pendidikan Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo. *Jurnal Guru Kita*, 6, No.1
- Merry, M. S. (2018). Indoctrination, Islamic schools, and the broader scope of harm. *Theory and Research in Education*, 16(2), 162–178, doi:10.1177/1477878518779668
- Mertala, P. (2019). Paradoxes of participation in the digitalization of education: a narrative account. *Learning, Media and Technology*, 1–14, doi:10.1080/17439884.2020.1696362
- Mezirow, J. (2003). Transformatif Learning as Discourse. *Journal of Transformatif Education*, 1(1), 58–63, doi:10.1177/1541344603252172
- Natow, R., Reddy, V., & Grant, M. (2017). How and why higher education institutions use technology in developmental education programming. Center for the analysis of post-secondary readiness – Interim report. Community College Research Center
- Putri, Herdiana, Munawar & Komalasari. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*, 20, 1, 53-57, p-ISSN: 2302-0261, e-ISSN: 2303-3363
- Sadik, A. (2008). Digital Storytelling: A Meaningful Technology-Integrated Approach for Engaged Student Learning. *Educational Technology Research and Development*, 56 (4), 487–506, doi:10.1007/s11423-008-9091-8
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diakses dari <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/> pada 04 Mei 2022
- Tuzzahrah, Komariah, Sani. (2016). Konstruksi Makna Sekolah Islam Bagi Orang Tua. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10, 1 (Juni 2016) 37-58 ISSN 1693-0843
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <https://pmpk.kemdikbud.go.id/> pada 04 Mei 2022
- Wang, V., Torrissi-Steele, G., & Reinsfield, E. (2020). Transformatif learning, epistemology and technology in adult education. *Journal of Adult and Continuing Education*, 147797142091860, doi:10.1177/1477971420918602

- Watermeyer, R., Chen, Z., & Ang, B. J. (2021). Education without limits: The digital resettlement of post-secondary education and training in Singapore in the COVID-19 era. *Journal of Education Policy*, 1–22, doi:10.1080/02680939.2021.1933198
- Wulandari, Santoso, Ardianti. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 3839 - 3851